

ABSTRAK

ANALISIS TARIF ANGKUTAN UMUM BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN *ABILITY TO PAY* DAN *WILLINGNESS TO PAY*

Muhammad Ali Akbar¹, Hendra², dan Gary Raya Prima³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Tasikmalaya

e-mail: aliakbarmuuu@yahoo.com

Sarana transportasi yang paling mudah ditemukan dan digunakan adalah angkutan umum. Umumnya masyarakat menghendaki pelayanan angkutan umum yang aman, nyaman, cepat, dan murah. Tarif menjadi faktor yang penting dalam mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang diberikan. Singaparna menjadi salah satu Kecamatan paling produktif dan memiliki peran yang cukup penting di wilayah Kabupaten Tasikmalaya, hal ini tentunya membuat Singaparna terus mengembangkan pusat-pusat perdagangan dan menjadi jalur utama penghubung antara satu kota dengan kota lainnya. Sebagai akibat dari adanya kebutuhan pergerakan manusia dan barang, maka timbulah tuntutan untuk menyediakan suatu sarana transportasi agar kegiatan tersebut bisa berlangsung dengan aman, nyaman, dan lancar serta ekonomis dari segi biaya dan waktu. Penentuan besaran tarif angkutan membutuhkan kebijakan yang arif serta penanganan yang tepat. Penentuan besaran tarif ini tentunya dapat menjembatani antara kepentingan penumpang selaku konsumen dengan pengusaha/operator angkutan umum. Lemahnya daya beli penumpang menjadi alasan utama penundaan bahkan pembatalan perubahan tarif yang ada. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi penentuan tarif seperti kondisi ekonomi masyarakat, biaya pemeliharaan, biaya suku cadang, harga bahan bakar, sarana dan prasarana.. Penelitian ini membahas besarnya tarif bus berdasarkan biaya operasional kendaraan, *ability to pay*, dan *willingness to pay* pada Bus Karunia Bakti Trayek Singaparna-Ciledug. Tarif Bus Karunia Bakti untuk unit FC sebesar Rp. 120.000/pnp dan unit Big Bus sebesar Rp. 100.000/pnp. Hasil perhitungan BOK untuk Bus Karunia Bakti unit FC adalah Rp. 120,983/pnp dan Big Bus sebesar Rp. 84.483/pnp. Untuk tarif *ability to pay* Bus Karunia Bakti unit FC sebesar Rp. 115.000/pnp dan Unit Big Bus sebesar Rp. 95.000/pnp. Dan untuk tarif *willingness to pay* Bus Karunia Bakti unit FC adalah sebesar Rp. 119.333/pnp dan unit Big Bus sebesar Rp. 99.300/pnp. Kondisi ini menggambarkan dimana keinginan pengguna untuk membayar jasa tersebut lebih besar dari pada kemampuan membayarnya penumpang dengan syarat adanya peningkatan pelayanan. Dengan perbandingan ini diharapkan dapat memberikan gambaran perusahaan dalam menentukan tarif tiket per penumpang.

Kata Kunci : Biaya Operasional Kendaraan, *Ability To Pay*, *Willingness To Pay*

ABSTRACT

ANALISIS TARIF ANGKUTAN UMUM BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN ABILITY TO PAY DAN WILLINGNESS TO PAY

Muhammad Ali Akbar¹, Hendra², dan Gary Raya Prima³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Siliwangi Tasikmalaya

e-mail: aliakbarmuu@yahoo.com

The easiest means of transportation to find and use is public transportation. Generally, people want public transportation services that are safe, comfortable, fast and cheap. Tariff is an important factor in getting the services and facilities provided. Singaparna is one of the most productive sub-districts and has quite an important role in the Tasikmalaya Regency area. This of course makes Singaparna continue to develop trade centers and become the main route connecting one city to another. As a result of the need for movement of people and goods, the demand arises to provide a means of transportation so that these activities can take place safely, comfortably, smoothly and economically in terms of cost and time. Determining the amount of transportation rates requires wise policies and appropriate handling. Determining the amount of this tariff can certainly bridge the interests of passengers as consumers and entrepreneurs/public transport operators. Weak purchasing power of passengers is the main reason for delays and even cancellation of existing fare changes. Many variables can influence the determination of fares such as the economic condition of the community, maintenance costs, spare parts costs, fuel prices, facilities and infrastructure. This research discusses the amount of bus fares based on vehicle operational costs, ability to pay, and willingness to pay on Karunia Buses. Singaparna-Ciledug Community Service Route. Karunia Bakti Bus fare for FC units is IDR. 120,000/pnp and Big Bus units Rp. 100,000/pnp. The BOK calculation result for the Karunia Bakti Bus FC unit is IDR. 120,983/pnp and Big Bus Rp. 84,483/pnp. For the ability to pay rate for Karunia Bakti Bus FC units, it is IDR. 115,000/pnp and Big Bus Unit Rp. 95,000/pnp. And the willingness to pay rate for Karunia Bakti Bus FC units is IDR. 119,333/pnp and Big Bus units Rp. 99,300/pnp. This condition describes where the user's desire to pay for the service is greater than the passenger's ability to pay provided there is an improvement in service. It is hoped that this comparison can provide an overview of companies in determining ticket rates per passenger.

Keywords: Vehicle Operating Costs, Ability To Pay, Willingness To Pay